

HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN, TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Selamat Parmin¹, Serli Wulan Safitri²

^{1,2} Universitas Kader Bangsa Palembang
[selamatparmin@gmail.com](mailto:salamatparmin@gmail.com)

Abstrak

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang paling sering ditemukan di Indonesia, memiliki 7 juta orang dewasa dengan diabetes melitus, yang menjadikan Indonesia sebagai negara ke 8 dengan penderita diabetes melitus terbanyak di dunia pada tahun 2016 dan diestimasikan akan menjadi peringkat ke 6 pada tahun 2030 (PERKENI, 2015). Data Provinsi Sumatera Selatan pasien Diabetes Melitus dengan jumlah 41.502 kasus. Dan berdasarkan data Medical Record Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2016 sebanyak 207, tahun 2017 sebanyak 261 penderita, dan tahun 2018 sebanyak 363 penderita. Penelitian ini deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian berjumlah 35 orang dengan Teknik *purposive sampling*. Dari hasil Analisa bahwa ada hubungan Pendidikan kesehatan ($p\text{-value} = 0,011$), tingkat Pendidikan ($p\text{-value}=0,010$), kepatuhan minum obat ($p\text{-value}=0,026$). Disarankan petugas Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang meningkatkan pelayanan kesehatan dalam hal preventif dan promotif melalui penyuluhan tentang penyakit diabetes melitus agar meningkatkan Pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan, dan kepatuhan minum obat pada masyarakat tentang penyakit diabetes melitus

Keywords: Diabetes Melitus, Kepatuhan Minum obat, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan

RELATIONSHIP HEALTH EDUCATION, KNOWLEDGE LEVEL AND COMPLIANCE WITH DRUGS IN DIABETES MELLITUS PATIENTS

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is the most common disease in Indonesia, has 7 million adults with diabetes mellitus, which makes Indonesia the 8th country with the most diabetes mellitus sufferers in the world in 2016 and is estimated to be ranked 6th in 2016. 2030 (PERKENI, 2015). Data from the Province of South Sumatra with Diabetes Mellitus patients with a total of 41,502 cases. And based on data from the Medical Record of the Siti Khadijah Islamic Hospital in Palembang, the number of people with Diabetes Mellitus in 2016 was 207, in 2017 there were 261 sufferers, and in 2018 there were 363 sufferers. This is a quantitative descriptive study using an analytical survey method with a Cross Sectional approach. The sample in this study amounted to 35 people with purposive sampling technique. From the results of the analysis that there is a relationship between health education ($p\text{-value} = 0.011$), education level ($p\text{-value} = 0.010$), medication adherence ($p\text{-value} = 0.026$). It is recommended that Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang improve health services in terms of prevention and promotion through counseling about diabetes mellitus in order to improve health education, level of knowledge, and adherence to taking medication in the community about diabetes mellitus

Keywords : Diabetes mellitus, Compliance with taking medication, knowledge, Health Education

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme secara genetik dan klinis yang dimanifestasikan dengan hilangnya toleransi karbohidrat dan hiperglikemia yang menimbulkan tanda gejala fisik berupa penurunan berat badan, kelelahan, poliuri, polifagi dan polidipsi (Dagogo, dkk; 2016). Hiperglikemia yang kronis dapat menimbulkan kerusakan jangka panjang pada organ-organ tubuh, seperti kebutaan pada mata, glomerulosklerosis pada ginjal, neuropati dan stroke pada saraf, hipertensi dan gagal jantung pada kardiovaskular, serta penyakit kaki diabetik (Greenstein & Wood, dkk ; 2015).

Berdasarkan data (*World Health Organization* WHO 2016) penderita Diabetes Melitus di dunia terus meningkat dari 108 juta di tahun 1980 mencapai 422 juta pada tahun 2016. Peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia semakin tinggi dikarenakan faktor gaya hidup dan diet yang tidak baik. Angka kematian akibat Diabetes Melitus yang tinggi menjadikannya menduduki peringkat ke 8 penyakit mematikan di negara maju.

Konsesus PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia) tahun 2015 tentang pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus di Indonesia menghasilkan standar penatalaksanaan yang juga memiliki tujuan yang mirip dengan misi WHO yaitu memperbaiki kualitas hidup, dan mencegah atau menghambat komplikasi dengan tujuan akhir turunnya angka morbiditas dan mortalitas Diabetes Melitus di Indonesia. Penatalaksanaan yang di gagas PERKENI berupa 5 pilar penatalaksanaan khusus untuk Diabetes Melitus yaitu edukasi, pengetahuan, kepatuhan minum obat, terapi nutrisi medis (diet Diabetes Melitus), latihan jasmani, terapi farmakologis, dan monitoring (PERKENI, 2015). Indonesia memiliki 7 juta orang dewasa dengan diabetes melitus, yang menjadikan Indonesia sebagai negara ke 8 dengan penderita diabetes melitus terbanyak di dunia pada tahun 2016 dan diestimasikan akan menjadi peringkat ke 6 pada tahun 2030 (PERKENI, 2015).

Data Provinsi Sumatera Selatan pasien Diabetes Melitus dengan jumlah 41.502 kasus. Angka kasus Diabetes Melitus terus meningkat dalam laporan

kepala kesehatan propinsi pada kesejahteraan masyarakat bidang kesehatan tahun 2016 (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2016).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang mendata bahwa pada tahun 2017 yang menderita diabetes mellitus sebanyak 19.296 orang dan pada tahun 2018 penderita diabetes mellitus menjadi 29.000 orang (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Penyakit Diabetes Melitus ini dapat dikendalikan dengan pilar penatalaksanaan Diabetes Melitus melalui edukasi kepada penderita dan keluarga. Topik edukasi seperti pemahaman tentang pengertian Diabetes Melitus, tanda dan gejala, cara mencegah komplikasi, latihan fisik seperti olahraga (frekuensi, intensitas, time dan tipe olah raga), minum obat sesuai resep dokter dan kepatuhan dalam pelaksanaan diet "3J" meliputi jadual, jumlah dan jenis (Kemenkes RI, 2015). Kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus menjadi salah satu hal penting dalam penatalaksanaan karena seringkali penderita tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang. Diet yang tepat dapat

membantu mengontrol kadar gula dalam darah, mengingat bahwa meningkatnya gula darah menjadi penyebab ketidakseimbangan jumlah insulin (Niven, 2016).

Selain itu Pengetahuan yang baik terhadap penyakit merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Notoatmojo (2014) mengatakan bahwa pengetahuan atau kognisi adalah bekal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan seseorang mencerminkan pengetahuan yang dimiliki, pengetahuan yang baik tentang penanganan Diabetes Melitus oleh penderita Diabetes Melitus akan menjadikan seseorang mempunyai bekal untuk memperlakukan dirinya dengan penanganan Diabetes Melitus yang tepat seumur hidupnya (Waspadji, 2014). Pemahaman yang baik berpotensi akan membuat pasien patuh terhadap pengobatan (Depkes, 2014; Rikomah, 2015). Beberapa penelitian tentang pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes di Indonesia menunjukkan hasil yang rendah disebabkan kurangnya edukasi tentang

Diabetes Melitus diantaranya penelitian yang di lakukan di RSUP dr. Djamil Padang tahun 2015 menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait lima pilar penatalaksanaan Diabetes Melitus (Kemenkes, 2015).

Penelitian terkait komplikasi yang sering dialami oleh penderita Diabetes Melitus antara lain stroke dengan prevalensi 5,30%, ulkus kaki 8,70%, kebutaan 1-2%, penyakit ginjal 20%, gagal jantung 2,70%, neuropati 54,00% dan bahkan 50% mengalami kematian (Kemenkes RI, 2015; Smeltzer & Bare, 2014). Komplikasi tersebut dapat dicegah bila penderita Diabetes Melitus patuh menjalani diet. Penyebab penderita tidak patuh dalam menjalani diet karena tidak memahami manfaat minum obat dan diet yang dianjurkan (Reach, 2015). Oleh karena itu pengetahuan dan kepatuhan tentang minum obat dan diet Diabetes Melitus berperan penting dalam proses penyembuhan dan mengurangi resiko pada penderita Diabetes Melitus selain itu peran tenaga kesehatan sangatlah penting dalam memberikan penkes

tentang Diabetes Melitus (Kemenkes, 2015; Phitri, 2015)

Data Medical Record Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2016 sebanyak 207, tahun 2017 sebanyak 261 penderita, dan pada tahun 2018 sebanyak 363 penderita.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Survey analitik* adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Sedangkan *cross sectional* adalah variabel sebab atau resiko (independen) atau variabel akibat atau efek (dependen) atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Khadijah Palembang bulan Januari-Mei 2019 berjumlah 35. Penelitian ini

menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling*.

1. Kriteria inklusi

- Pasien yang telah terdiagnosa menderita diabetes melitus
- Pasien yang bersedia jadi responden
- Mendapat obat anti diabetes oral
- Pasien diabetes melitus yang rawat inap

2. Kriteria Eksklusi

- Pasien gangguan pendengaran dan mental
- Pasien dan keluarga yang tidak mau jadi responden.

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

1. Usia

Distribusi Frekuensi Penderita DM Menurut Usia Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	Dewasa Muda 18-25	9	25,7
2	Dewasa Tua 25-65	16	45,7
3	Lansia >65	10	28,6
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 5.1 dari 35 responden diketahui bahwa responden dengan

kategori kelompok usia dewasa muda sebanyak 9 responden (25,7%), kategori dewasa tua sebanyak 16 responden (45%), dan kategori kelompok usia lansia sebanyak 10 responden (28,6%).

2. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Penderita DM Menurut Jenis Kelamin Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	18	51,4
2	Perempuan	17	48,6
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (51,4%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (48,6%).

3. Pendidikan

Distribusi Frekuensi Penderita DM Menurut Tingkat Pendidikan Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak tamat sekolah	14	40
2	SD/SMP/SMA	10	28,6
3	Sarjana	11	31,4
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 5.3 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti diketahui jumlah responden dengan kategori tingkat Pendidikan tidak tamat sekolah sebanyak 14 responden (40%), kategori tingkat Pendidikan SD/SMP/SMA 10 responden (28,6%), dan kategori tingkat Pendidikan Sarjana sebanyak 11 responden (31,4%).

4. Diabetes Melitus

Distribusi Frekuensi Penderita DM menurut Tipe Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

No	Tipe DM	Frekuensi	Presentase (%)
1	DM Tipe 1	18	51,4
2	DM Tipe 2	17	48,6
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti diketahui jumlah responden yang Tipe DM 1 sebanyak 18 responden (51,4%), sedangkan responden dengan DM Tipe 2 sebanyak 17 responden (48,6%).

5. Pendidikan Kesehatan

Distribusi Frekuensi Penderita DM menurut Pendidikan Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

No	Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	21	60
2	Tidak Baik	14	40
	Jumlah	35	100

1	Baik	21	60
2	Tidak Baik	14	40
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti diketahui jumlah responden yang memiliki Pendidikan Kesehatan Baik sebanyak 21 responden (60%), sedangkan responden dengan pendidikan kesehatan tidak baik sebanyak 14 responden (40%).

6. Pengetahuan Penyakit Diabetes Melitus

Distribusi Frekuensi Penderita DM menurut Pengetahuan Penyakit DM Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

No	Pengetahuan Penyakit	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	10	28,6
2	Cukup	17	48,6
3	Baik	8	22,9
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 5.6 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti diketahui jumlah responden yang memiliki Pengetahuan Penyakit kurang sebanyak 10 responden (28,6%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan penyakit cukup sebanyak 17 responden (48,6%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (22,9%).

7. Kepatuhan Minum Obat

**Distribusi Frekuensi Penderita DM
menurut Kepatuhan Minum Obat DM Di
Rumah Sakit Islam Siti Khadijah
Palembang**

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Patuh	22	62,9
2	Tidak Patuh	13	37,1
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 5.7 diatas menunjukkan

bahwa dari 35 responden yang diteliti diketahui jumlah responden yang memiliki Kepatuhan Minum Obat Patuh sebanyak 22 responden (62,9%), sedangkan responden yang memiliki Kepatuhan Minum Obat Tidak Patuh sebanyak 13 responden (37,1%).

Hasil Bivariat

1. Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pada Pasien DM

Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan dan Pasien DM Menurut Tingkat Pendidikan Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

No	Pendidikan kesehatan	Pasien DM				Jumlah		ρ value	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1	Baik	15	71,4	6	28,6	21	100	0,011 berm akna	9,167
2	Tidak Baik	3	21,4	11	78,6	14	100		
Total		18	51,4	17	48,6	35	100		

Berdasarkan table 5.4 Hasil analisis hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pasien DM didapatkan, Pendidikan baik pada DM tipe 1 berjumlah 15 responden (71,4 %), dan yang pendidikan tidak baik berjumlah 3 responden (21,4%). Sedangkan pendidikan baik pada DM tipe 2 berjumlah 6 responden (28,6%), dan yang pendidikan tidak baik berjumlah 11 responden (48,6 %).

Hasil uji statistic di dapat ρ value = 0,011 dimana ρ value < 0,05 berarti dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara pendidikan kesehatan dengan kejadian pasien DM.

2. Hubungan antara Kepatuhan minum obat DM pada Pasien DM

Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat DM Pada Pasien DM Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

No	Kepatuhan Minum Obat	Pasien DM				Pasien DM		ρ value	OR
		DM 1		DM 2					
		N	%	N	%	N	%		
1	Patuh	15	68,2	7	31,8	22	100	0,026 berma kna	7,143
2	Tidak Patuh	3	23,1	10	76,9	13	100		
Total		18	51,4	17	48,6	35	100		

Berdasarkan table 5.5 Hasil analisis hubungan antara kepatuhan minum obat dengan pasien DM didapatkan, patuh minum obat pada DM tipe 1 berjumlah 15 (68,2 %) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 3 (23,1%) responden. Sedangkan patuh minum obat pada DM tipe 2 berjumlah 7 (31,8%) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 10 (76,9 %) responden.

Hasil uji statistic di dapat ρ value = 0,026 dimana ρ value < 0,05 berarti dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara kepatuhan minum obat dengan kejadian pasien DM.

3. Hubungan antara pengetahuan pada Pasien DM

Hubungan antara tingkat pengetahuan Pada Pasien DM Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

No	Tingkat Pengetahuan	Pasien DM				Pasien DM		ρ value
		DM 1		DM 2		DM		
		n	%	N	%	N	%	
1	Kurang	9	90,0	1	10,0	10	100	0,010 bermakna
2	Cukup	5	29,4	12	70,6	17	100	
3	Baik	4	50,0	4	50,0	8	100	
Total		18	51,4	17	48,6	35	100	

Berdasarkan table 5.6 Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pasien DM didapatkan, tingkat pengetahuan kurang pada DM tipe 1 berjumlah 9 (90,0 %) responden, pengetahuan cukup berjumlah 5 (29,4%) dan pengetahuan baik berjumlah 4 (50,0%) responden. Sedangkan tingkat pengetahuan kurang pada DM tipe 2 berjumlah 1 (10,0 %) responden, pengetahuan cukup berjumlah 12 (70,6%) dan pengetahuan baik berjumlah 4 (50,0%) responden.

Hasil uji statistik di dapat ρ value = 0,010 dimana ρ value < 0,05 berarti dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian pasien DM.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pasien Diabetes Melitus

Berdasarkan table 5.4 Hasil analisis hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pasien DM didapatkan, Pendidikan baik pada DM tipe 1 berjumlah

15 responden (71,4 %), dan yang pendidikan tidak baik berjumlah 3 responden (21,4%). Sedangkan pendidikan baik pada DM tipe 2 berjumlah 6 responden (28,6%), dan yang pendidikan tidak baik berjumlah 11 responden (48,6 %).

Hasil uji statistic di dapat ρ -value = 0,011 dimana ρ value < 0,05 berarti dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara pendidikan kesehatan dengan kejadian pasien DM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni dan Damayanti (2015) di poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien DM dalam pencegahan ulkus kaki diabetik di poliklinik RSUD panembahan Senopati Bantul.

Secara teori pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis diterapkan pada proses pendidikan yang terencana. Perubahan perilaku yang dimaksud bukan proses perpindahan materi bukan juga sebuah prosedur, melainkan perubahan yang berawal dari kesadaran individu atau masyarakat (Mubarak, 2015).

Menurut peneliti seorang responden yang memiliki Pendidikan kesehatan baik akan mempengaruhi meningkatnya pasien Diabetes Melitus. karena Pendidikan kesehatan yang baik yang dimiliki

oleh responden dapat mengurangi kejadian diabetes melitus

2. Hubungan antara Kepatuhan minum obat DM pada Pasien DM

Berdasarkan table 5.5 Hasil analisis hubungan antara kepatuhan minum obat dengan pasien DM didapatkan, patuh minum obat pada DM tipe 1 berjumlah 15 (68,2 %) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 3 (23.1%) responden. Sedangkan patuh minum obat pada DM tipe 2 berjumlah 7 (31,8%) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 10 (76,9 %) responden.

Hasil uji statistic di dapat ρ value = 0,026 dimana ρ value < 0,05 berarti dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara kepatuhan minum obat dengan kejadian pasien DM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marshal Edwin Boyoh (2015) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP.Prof. Dr. R.D.Kandou Manado.

Secara Teori Kepatuhan berasal dari kata dasar “patuh” yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan adalah suatu tingkat dimana perilaku individu (misalnya dalam kaitan dengan mengikuti pengobatan, mengikuti instruksi diet, atau membuat perubahan gaya hidup) sesuai atau tepat dengan

anjaran dokter. Kepatuhan juga di definisikan sebagai tingkatan dimana individu mengikuti instruksi yang diberikan untuk mendukung pengobatan terhadap penyakitnya. Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan individu mematuhi anjaran petugas kesehatan untuk melakukan tindakan medis (Niven, 2014).

3. Hubungan antara pengetahuan pada Pasien DM

Berdasarkan table 5.6 Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pasien DM didapatkan, tingkat pengetahuan kurang pada DM tipe 1 berjumlah 9 (90,0 %) responden, pengetahuan cukup berjumlah 5 (29.4%) dan pengetahuan baik berjumlah 4 (50,0%) responden. Sedangkan tingkat pengetahuan kurang pada DM tipe 2 berjumlah 1 (10,0 %) responden, pengetahuan cukup berjumlah 12 (70.6%) dan pengetahuan baik berjumlah 4 (50,0%) responden.

Hasil uji statistic di dapat ρ value = 0,010 dimana ρ value < 0,05 berarti dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian pasien DM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tentang perawatan kaki di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari kabupaten Jember Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap

tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki di wilayah
kerja puskesmas Sumbersari Kab.Jember.

Secara Teori Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Fitriani, 2014).

Menurut peneliti seorang responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi terjadinya Diabetes Melitus. Karena pengetahuan yang dimiliki responden tentang penyakit DM dan Kepatuhan Minum Obat dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita DM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada Hubungan yang bermakna antara Pendidikan Kesehatan dengan Pasien Diabetes Melitus di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2019 dengan nilai ρ value = 0,011.
2. Ada Hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dengan Pasien

Diabetes Melitus di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2019 dengan nilai ρ value = 0,010.

3. Ada Hubungan yang bermakna antara Kepatuhan Minum Obat dengan Pasien Diabetes Melitus di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2019 dengan nilai ρ value = 0,026.

REFERENSI

- American Diabetes Association (ADA). 2015. *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. http://care.diabetesjournals.org/content/27/suppl_1/s5 diakses pada 14 Maret 2019
- Aru W. Sudoyo, Bambang Setiyohadi, Idrus Alwi, Marcellus Simadibrata K., Siti Sehati. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit dalam. Jilid III Edisi IV*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal. 1890.
- Bare dan Suzzanne. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 10 volume 2. Jakarta EGC.

- Bensley, Robert J. 2014. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Ed. 2. Jakarta: EGC.
- Brownlee, Michael., Lloyd P. Aiello., Mark E. Cooper., Aaron I. Vinik., Richard W. Nesto., and Andrew J.M. Boulton. 2011. *Complications of Diabetes Mellitus.*, in Melmed, Shlomo., Kenneth S. Polonsky., P. Reed Larsen., Henry M. Kronenberg. *Williams Textbook of Endocrinology*, 12th ed. Philadelphia: Elsevier.
- Brunner dan Suddarth. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 10 volume 2. Jakarta EGC.
- Burns, Nancy and Grove K Susan. 2015. *The Practice of Nursing Research Conduct, Critique and Utilization*. USA: Elsevier,
- Buse, Jhon B., Kenneth S. Polonsky., Charles F. Burant. 2011. *Type 2 Diabetes Mellitus.*, in Melmed, Shlomo., Kenneth S. Polonsky., P. Reed Larsen., Henry M. Kronenberg. *Williams Textbook of Endocrinology*, 12th ed. Philadelphia: Elsevier.
- Chawla, Rajee. 2014. *Complication of Diabetes*. India: Jitendar P Vij.
- Dagogo, sam .2016. *Diabetes Mellitus in Developing Countries and Underserved Communities*. USA : Science Center.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2010. *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan Berdasarkan Prinsip IKVE (1741)*, Seri Evidence Based Medicine 3, 2th ed. Jakarta: Sagung Seto.
- Davey, Patrick .2005. *At a glance Medicine*. Jakarta : Erlangga
- Depkes. 2014. *Tahun 2030 Prevalensi diabetes melitus di Indonesia mencapai 21,3 juta orang*. Depkes.go.id diakses pada 22 Januari 2019 pukul 15.30 WIB
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2016*.
- Dinkes Kota Palembang 2018. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2018*.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan linik Departemen Kesehatan RI 2014. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Mellitus*.
- Eisenbarth, George S dan Jhon b. Buse. 2014. *Type 1 Diabetes Mellitus.*, in Melmed, Shlomo., Williams Textbook of Endocrinology, 12th ed. Philadelphia: Elsevier.
- Fatimah, dkk. 2015. *Diabetes Melitus Tipe 2*. J Majority vol 4 no 5 pg 101-93.
- Fitriani, Sinta. 2014. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Grant, Janet F. Dkk. 2014. *Gender-Spesific Epidemiology of Diabetes: A Representative Cross-Sectional Study*. International Journal for Equality in

- Health 8:6 DOI 10.1186/1475-9276-8-6. Greenstein, & Wood; dkk. 2015. *At Glance: Sistem Endokrin ed 2*. Jakarta: Erlangga
- Hawthorne, K. 2014. *Culturally Appropriate Health Education For Type 2 Diabetes In Rthnic Minority Grups: A Systematic And Narrative Review Of Randomiza Controlled Trial*. *Diabetic Medicine* 27(6) 613-623. DOI 10.1111/j. 1464-5491.2010.02954.x
- Hunt, W Caralise .2015. *Technology And Diabetes Self-Management: An Integrative Review*. Ncbi.nlm.nih.gov
- Hupp. James R. Ellis, Edward. Trucker, Myroon R. 2014. *Contemporary oral and maxillofacial surgery*. 6th Edition. China: Elsevier.
- Irawan. 2015. *Prevalensi dan Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisis Data Sekunder Riskedas 2014)*. Tesis. Depok: FKMUI.
- Kusrini, 2014. *Sistem Pakar, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Melmed, Hema dkk. 2014. *Consideration in Adopting A Culturally Relevant Diabetes Health Education Programme: An Indonesian Example*. *Collegian* 2017_24, 185-190.
- Mubarak, dkk. 2014. *Promosi Kesehatan. Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmodjo.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Niven. 2015. *Diabetes Knowledge And Associated Factors Among Diabetes Patients In Central Nepal*. *International Journal of Collaborative Research on internal medicine & Public Health*. Vol 7 no 5 pg 82-91.
- PERKENI.2015.Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabtes Melitus Di Indonesia 2015. Pengurus Besar PERKENI
- Peter J Watkins, Stephanie A. Amiel, Sinon L. Howell, Eileen Turner . 2014. *Diabetes and Its Management*. 6th Ed Hongkong: Blackwell Publishing.
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2014. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC
- Trisnawati, S. K., & Setyorogo, S. 2014. *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6-11.
- Wass, John A. H dan Stewart, Paul. 2014. *Oxford Textbook Of Endocrinology And Diabetes*. New York: Oxford University press.
- Willaer, Alexandra kautzky. 2016. *Sex and Gender Differences in Risk, Pathophysiology and Complications of Type 2 Diabetes Mellitus*. *Endocrine*

reviews.37(3) : pg 278-316. DOI :
10.1210/er.

World Health Organization
(WHO).2014.*Noncommunicable
Diseases*<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs355/en/10>
januari 2019.

World Health Organization
(WHO).2016.*Global Report On Diabetes*
<http://www.who.int/diabetes>
diakses pada 14 Januari 2019.